

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Olahraga merupakan salah satu alat pendidikan yang sangat digemari oleh segenap lapisan masyarakat yang dalam prosesnya diharapkan dapat membentuk fisik yang sehat serta memiliki moral yang tinggi. Salah satu cabang olahraga adalah bola voli. Bola voli sangat populer dan diminati oleh masyarakat dunia, tidak terkecuali di Indonesia. Tak heran jika hampir semua kalangan masyarakat, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa, masyarakat pedesaan, perkantoran, maupun masyarakat kota, memainkan permainan ini. Selain mudah dipelajari, pemain bola voli juga tidak membutuhkan biaya yang mahal, lapangan yang luas, dan fasilitas yang mewah.

Permainan bola voli merupakan salah satu olahraga permainan yang kompleks dan tidak mudah dilakukan oleh setiap orang. Diperlukan koordinasi gerak yang benar-benar bisa diandalkan untuk melakukan semua teknik dasar yang ada. Oleh karena itu, pemain dituntut untuk bisa melakukan gerakan teknik dasar permainan bola voli agar dapat memainkannya dengan baik. Adapun teknik dasar yang harus dikuasai adalah servis, *passing*, *smash*, dan *block*. Bola voli merupakan suatu permainan yang dimainkan dalam bentuk *team work* atau kerja sama tim, di mana setiap tim berusaha untuk melewatkan bola ke area lawan agar mendapatkan poin.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran yang sangat berpengaruh dengan prestasi santri ekstrakurikuler bola voli di Pondok Pesantren Bahrul Ulum. Hal yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan kualitas santri tersebut adalah teknik dasar bola voli. Adapun fokus penelitian pada teknik dasar bola voli, yaitu kemampuan servis bawah. Ekstrakurikuler bola voli Pondok Pesantren Bahrul Ulum Pasir Utama terletak di Kabupaten Rokan Hulu merupakan salah satu kegiatan non-akademik yang menjadi favorit santri. Banyak santri yang menunjukkan minat dan potensi besar di bidang olahraga, dan hal ini ditunjang oleh pembinaan yang baik.

Penguasaan terhadap teknik servis bawah ini mempunyai peran sangat penting dalam permainan bola voli, sebab servis bawah merupakan suatu teknik mengumpan atau mengoper pada suatu tim dalam upaya melakukan sebuah serangan yang diharapkan dapat membuahkan poin bagi regunya. Pada penelitian ini, hal yang ingin diteliti pada sampel ekstrakurikuler bola voli Pondok Pesantren Bahrul Ulum adalah kemampuan servis bawah. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, permasalahan yang dihadapi oleh anggota ekstrakurikuler adalah masih banyak yang belum paham dalam melakukan servis bawah dengan baik. Maka dari itu, peneliti berusaha menganalisis kemampuan servis bawah. Tujuan dari pelaksanaan ini adalah untuk melihat kemampuan servis bawah bola voli pada ekstrakurikuler bola voli Pondok Pesantren Bahrul Ulum agar pemain dan pelatih mengetahui latihan yang cocok untuk meningkatkan kemampuan servis bawah.

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dikemukakan sebelumnya, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang "Analisis Kemampuan Servis Bawah

Dalam Permainan Bola Voli Pada Santri Ekstrakurikuler Pondok Pesantren Bahrul Ulum Pasir Utama Kabupaten Rokan Hulu"

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi yaitu sebagai berikut:

1. Kemampuan servis bawah dalam permainan bola voli pada santri ekstrakurikuler Pondok Pesantren Bahrul Ulum belum optimal.
2. Banyak santri yang masih belum menguasai teknik dasar servis bawah dengan baik dan benar.
3. Diperlukan analisis untuk mengetahui tingkat kemampuan servis bawah pada santri ekstrakurikuler bola voli Pondok Pesantren Bahrul Ulum.
4. Belum adanya data atau informasi yang spesifik mengenai kemampuan servis bawah pada santri di Pondok Pesantren tersebut.
5. Perlu adanya evaluasi dan masukan bagi pemain dan pelatih mengenai latihan yang cocok untuk meningkatkan kemampuan servis bawah.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini tidak menjadi luas, dan lebih fokus pada satu pokok pembahasan saja maka perlunya pembatasan masalah sehingga ruang lingkup menjadi jelas. Berdasarkan identifikasi masalah sebelumnya dan mengingat keterbatasan tenaga, biaya, pengalaman dan waktu peneliti, maka masalah yang akan dibahas peneliti pada penelitian ini dibatasi menjadi: Analisis Kemampuan Servis Bawah Dalam Permainan Bola Voli Pada Santri

Ekstrakurikuler Pondok Pesantren Bahrul Ulum Pasir Utama Kabupaten Rokan Hulu.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian pembatasan masalah sebelumnya, maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah: Bagaimana tingkat kemampuan servis bawah dalam permainan bola voli pada santri ekstrakurikuler Pondok Pesantren Bahrul Ulum Pasir Utama Kabupaten Rokan Hulu?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: mengetahui dan menganalisis tingkat kemampuan servis bawah dalam permainan bola voli pada santri ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Pasir Utama, Kabupaten Rokan Hulu.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi dan dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Bagi Peneliti, Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi di Program Studi Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasir Pengaraian dan untuk memperoleh gelar Strata Satu (S1).
2. Bagi Santri dan Pelatih, Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan gambaran yang jelas mengenai tingkat kemampuan servis bawah para santri. Dengan demikian, pelatih dapat merancang program latihan yang

lebih efektif dan terarah untuk meningkatkan kemampuan teknik dasar servis bawah.

3. Bagi Pondok Pesantren Bahrul Ulum, Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi pengelola pondok pesantren dan pembina ekstrakurikuler dalam mengembangkan kegiatan olahraga, khususnya bola voli, agar lebih berprestasi dan terorganisir dengan baik.
4. Bagi PBVSI Kabupaten Rokan Hulu, Hasil penelitian ini dapat menjadi data awal untuk memetakan potensi-potensi pemain bola voli usia muda yang berada di Kabupaten Rokan Hulu, khususnya di lingkungan pondok pesantren.
5. Bagi Perpustakaan, Sebagai tambahan referensi di bidang olahraga, sehingga bermanfaat bagi mahasiswa dan peneliti-peneliti berikutnya yang tertarik pada studi serupa.
6. Bagi Peneliti Selanjutnya, Sebagai tambahan referensi dan acuan untuk melakukan penelitian berikutnya yang berkaitan dengan analisis kemampuan teknik dasar bola voli atau olahraga lainnya di lingkungan pendidikan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kajian Teori

2.1.1 Hakikat Analisis

Pengertian analisis secara umum adalah sebuah kemampuan memecahkan atau menguraikan suatu materi atau informasi menjadi komponen-komponen yang lebih kecil sehingga lebih mudah dipahami. Pengertian analisis adalah kegiatan berpikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungannya satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam satu keseluruhan yang terpadu (Septiani, 2020: 9).

Menurut Majid (2013: 54), analisis menguraikan satuan menjadi sub-sub atau bagian, membedakan antara dua yang sama, memilih dan mengenai perbedaan (diantara beberapa yang dalam kesatuan). Sudjana (2016: 27) mengemukakan bahwa “Analisis adalah usaha memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jenis hirarkinya dan atau susunannya.

a. Macam-macam Analisis

Adapun beberapa macam teknik analisis yang digunakan dalam penelitian antara lain yaitu; teknik analisis data kualitatif, teknik analisis data kuantitatif, teknik analisis data taksonomi, teknik analisis data domain, teknik analisis data isi, teknik analisis data interaktif miles dan hubermen, dan teknik analisis data komparatif konstan.

b. Tujuan dan fungsi analisis

Tujuan utama dari adanya tahapan analisis dalam penelitian yaitu untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang data ataupun informasi yang telah dikumpulkan selama proses penelitian berlangsung. Berikut ini beberapa tujuan utama analisis dalam penelitian:

1. Mengidentifikasi *trend*, dengan adanya analisis, kita dapat mengidentifikasi pola, *trend*, hingga hubungan dalam data. Peneliti dapat memahami seperti apa variabel saling berhubungan.
2. Menguji hipotesis, menguji hipotesis atau pertanyaan penelitian dapat dilakukan dengan cara menganalisis data yang dikumpulkan.
3. Membuat atau menarik kesimpulan, kesimpulan dapat dibuat berdasarkan bukti atau data yang telah dikumpulkan dan dianalisis, sehingga ini dapat berkontribusi untuk pengetahuan bidang studi mereka.
4. Memberi bukti, analisis dapat dijadikan dasar untuk mendukung klaim atau argumen penelitian.
5. Menghasilkan pertanyaan penelitian baru, dengan memeriksa data yang telah dikumpulkan dan dianalisis, peneliti dapat mengidentifikasi celah, anomali, ataupun pola menarik yang memicu arah atau hipotesis penelitian baru.
6. Pengambilan keputusan atau kebijakan, analisis memberikan wawasan berbasis bukti untuk proses pengambilan keputusan dan pengembangan kebijakan. Temuan penelitian dapat digunakan untuk menginformasikan strategi, intervensi, atau keputusan kebijakan di berbagai bidang.

2.1.2 Hakikat Kemampuan

Pada hakikatnya, kemampuan adalah kapasitas individu untuk melaksanakan berbagai tugas dalam pekerjaan tertentu. Kemampuan berasal dari kata dasar mampu atau disebut juga dengan kesanggupan, sehingga kemampuan dapat menyatakan nama dari seseorang, tempat, atau semua benda segala yang di bendakan. Jadi kemampuan adalah kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Berdasarkan pengertian diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kemampuan adalah yang mempelajari ide-ide pada matematika dituntut mampu mengkomunikasikan simbol tersebut kepada orang lain (Lubis et al .,2021: 556).

Kemampuan adalah kecakapan atau potensi seseorang individu untuk menguasai keahlian dalam melakukan atau mengejakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan atau suatu penilaian atas tindakan seseorang. Kemampuan merupakan suatu kesanggupan dalam menggunakan pengetahuan seseorang secara efektif dan secara siap dalam pelaksanaan atau *performance*, dengan mencapai kemantapan dari suatu keberhasilan dalam mencapai tujuan (Lubis et al., 2021: 556).

Dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa, kemampuan adalah suatu kapasitas atau kesanggupan seorang individu dalam pengetahuan tentang berbagai tindakan dan pelaksanaan untuk mencapai keberhasilan yang ingin dicapai.

a. Macam-macam kemampuan

Kemampuan merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran olahraga karena sebagai pendukung terbentuknya prestasi diberbagai cabang olahraga, kemampuan merupakan hasil dari latihan yang digunakan untuk melakukan

suatu pekerjaan. Kemampuan tersebut meliputi kemampuan fisik dan kemampuan intelektual, kemampuan fisik berkaitan dengan stamina dan karakteristik tubuh, sedangkan kemampuan intelektual berkaitan dengan mental.

b. Faktor yang mempengaruhi kemampuan

Kemampuan manusia dapat berubah dan dapat ditingkatkan dengan latihan. Kepandaian dapat ditingkatkan dengan belajar, sementara keterampilan dapat ditambah dengan mengerjakan berulang-ulang. Kemampuan ini digunakan sebagai kapasitas dalam melakukan berbagai pekerjaan. Untuk mengukur kapasitas tersebut dapat dibedakan menjadi kemampuan intelektual dan kemampuan fisik (Marwan, 1986: 11).

2.1.3 Hakikat Permainan Bola Voli

Permainan bolavoli termasuk salah satu contoh dari cabang olahraga bola besar. Bisa dikatakan, permainan ini masuk ke dalam kategori pertandingan karena melibatkan dua tim yang saling berhadapan untuk mendapatkan hasil pertandingan. Permainan bolavoli adalah suatu permainan yang dilakukan dengan cara memantulkan bola menggunakan seluruh bagian tangan untuk dimainkan dilapangan permainan sendiri sebanyak tiga kali (Nur .M, 2023: 7). Cara memainkan bolavoli adalah dengan memukul bola agar melewati bagian atas net yang ada di tengah lapangan. Agar mendapatkan skor, para pemain dalam satu tim harus mengarahkan bola ke area lawan, sehingga bola terjatuh di daerah pertahanan lawan.

Bolavoli adalah permainan beregu yang menuntut adanya kerjasama dan saling pengertian dari masing-masing anggota regu. Bolavoli merupakan salah satu

permainan beregu dengan bola sebagai alat permainannya. Olahraga ini bertujuan menjatuhkan bola ke area lawan hingga lawan tidak dapat mengembalikan bola untuk memperoleh angka

a. Sejarah Bolavoli

Olahraga ini pertama kali ditemukan oleh seorang infrastruktur Pendidikan jasmani. (*Director of phisycal education*) yang bernama William G. Morgan pada tanggal 9 februari 1895, di Holyoke, Massachusetts (Amerika Serikat). Morgan, yang juga merupakan lulusan *springfield College of YCMA*, YCMA adalah singkatan dari *Young Men's Cristian Association*. Yaitu sebuah organisasu yang didirikan untuk mengajarkan ajaran-ajaran utama umat agama Kristen kepada para pemuda (Nur, M. 2023: 2), Menciptakan permainan ini empat tahun setelah diciptakannya olahraga bola basket oleh James Naismith.

Perubahan nama Mintonette menjadi *volleyball* (bolavoli) terjadi pada tahun 1896 pada demonstrasi pertandingan pertamanya di international YMCA Training school. Pada awal tahun 1986, Morgan membawa dua tim yang masing-masing tim bersnggotakan lima orang pada saat Dr. Luther Halsey Gulick *Director of the professional physical education training school sekaligus sebagai executive director of department of physical education of the international committee of YMCA*, mengundang dan meminta morgan untuk mendemonstrasikan permainan baru yang telah ia ciptakan di stadion kampus baru yang pada saat itu berlangsung di kampus YMCA, Springfield tersebut juga dihadiri oleh infrastruktur jasmani.

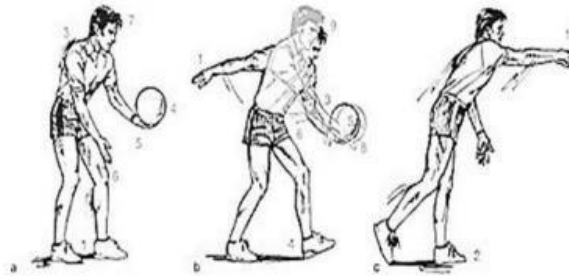
b. Teknik Permainan Bolavoli

Prinsip dasar dari permainan bolavoli adalah memukul bola kearah bidang lapangan musuh sedemikian rupa agar lawan tidak dapat mengembalikan bola. Pada dasarnya, permainan bolavoli memiliki tujuan yang beragam, dimulai dari hal yang bersifat hiburan (*sportaintment*) kemudian berkembang kepada tujuan untuk berprestasi. Dalam mencapai tujuan tersebut, dibutuhkan teknik dan taktik yang baik dan tepat dengan melakukan program latihan atau system pertandingan yang terencana dan berkelanjutan. Teknik dasar dalam bolavoli yang harus dimiliki dan dikuasai antara lain adalah *servis*, *passing*, *smash*, dan *block*.

1. Servis

Servis merupakan suatu upaya memasukkan bola ke daerah lawan dengan cara memukul bola menggunakan satu tangan atau lengan, oleh pemain baris belakang, yang dilakukan di daerah servis (Harsono, 2015)

a) *Servis Tangan Bawah (Underhand Servis)*



Gambar: 2.1 *Servis bawah*

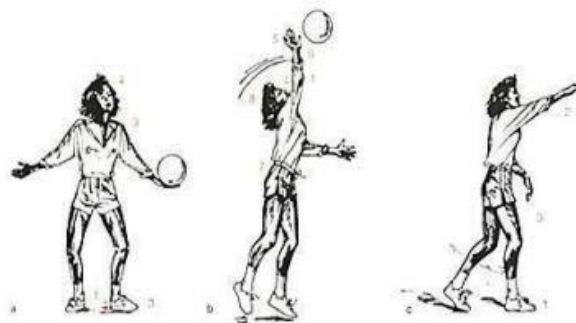
Sumber: Dwi Yulia dan Nur Mulyadi. (2020: 10)

Servis tangan bawah atau *underhand servis* adalah cara yang mudah untuk memasukan bola ke daerah lawan. Bagi pemain pemula cara ini sangat mudah untuk dipelajari dan tenaga yang dibutuhkan tidak terlalu besar, sehingga dalam waktu singkat sudah dapat dikuasai.

b) *Servis Tangan Bawah (Underhand Servis)*

Servis mengapung atau *floating servis* adalah jenis *servis* dimana jalannya bola dari hasil pukulan *servis* itu tidak mengandung putaran (bola berjalan mengapung atau mengambang)

c) *Servis Tangan Atas (Overhand Servis)*



Gambar 2.2 *Servis Tangan Atas*

Sumber: Dwi Yulia dan Nur Mulyadi, (2020:13)

Servis tangan atas atau *overhand servis* adalah jenis *servis* dimana jalannya bola dari hasil pukulan *servis* itu mengandung putaran. Jenis *servis* ini sering dilakukan pemain kategori usia dini hingga senior

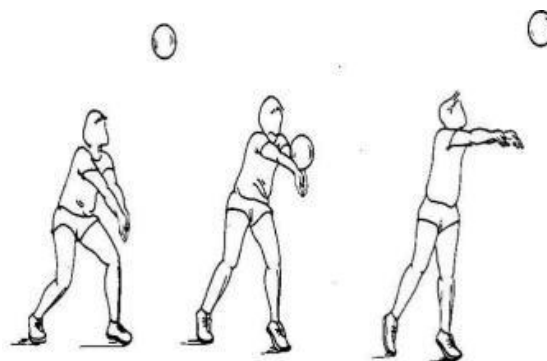
d) *Jump Servis* (*Servis* dengan Meloncat)

Jump servis adalah salah satu istilah teknik memulai *servis* dengan melakukan loncatan. Ada bermacam-macam gaya atau cara yang bisa digunakan untuk melakukan jenis *servis* yang satu ini. Nilai seni dari teknik seperti ini adalah bagaimana menggabungkan tekanan, kekuatan, dan *feeling* terhadap bola yang digunakan dalam permainan. Diantara *servis* yang lain, *jump servis* mempunyai banyak keuntungan karena bola pukulan *jump servis* sangat mematikan di daerah pertahanan lawan. *Jump servis* sangat membutuhkan loncatan tinggi, disini peran latihan *barrier hops* dan *knee tuck jump* sangat berpengaruh terhadap hasil loncatan.

2. *Passing*

Menurut Suriadi, (2021: 151) *Passing* adalah mengoperkan bola kepada teman seregunya dengan gerakan tertentu, sebagai langkah awal untuk menyusun pola serangan kepada regu lawan. Ada dua macam *passing* dalam permainan bolavoli, yaitu *passing* bawah dan *passing* atas

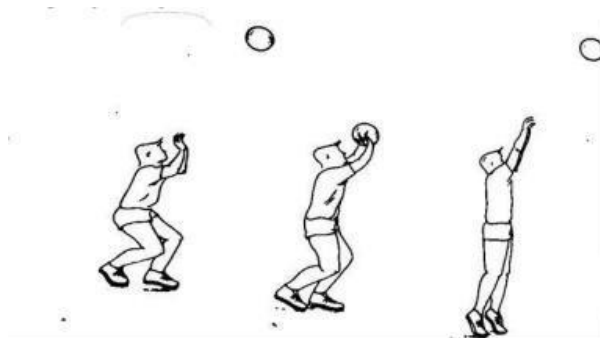
a) *Passing* Bawah



Gambar: 2.3 *Passing* Bawah

Sumber: Dwi Yulia dan Nur Mulyadi. (2020: 15)

Passing Bawah adalah satu teknik yang dilakukan dengan cara merapatkan kedua tangan agar bola berada tepat di tengah-tengah pergelangan tangan. *Passing bawah* harus dikuasai oleh pemain bolavoli, karena sangat berguna untuk menyambut bola *servis* lalu mengoper kepada *toser* dalam memberi umpan yang baik bagi *smasher*.



b) *Passing Atas*

Gambar 2.3 *Passsing Atas*

Sumber: Dwi Yulia dan Nur Mulyadi. (2020: 17)

Passing atas adalah mengoporkan bola kepada teman sendiri dalam suatu regu dengan suatu teknik tertentu, sebagai langkah awal untuk menyusun serangan kepada lawan. Untuk dapat melaksanakan gerakan *passing atas* dengan baik terlebih dahulu memperhatikan dan melatih bagian-bagian dari gerakan *passing atas* secara baik dan benar.

c) *Smash*

Smash adalah pukulan yang utama dalam penyerangan dalam usaha mencapai kemenangan. Untuk mencapai keberhasilan yang gemilang dalam melakukan *smash* ini diperlukan raihan yang tinggi dan kemampuan meloncat yang tinggi pula. *Smash* merupakan suatu teknik yang mempunyai gerakan yang

kompleks yang terdiri dari: langkah awal, tolakan untuk meloncat, memukul bola saat melayang diudara dan saat mendarat kembali setelah memukul bola.

d) *Block* (Bendungan)

Cara melakukan *block* yang benar, umumnya menggunakan kedua lengan. Tangan lurus ke atas, jari-jari diregangkan, dan bagian telapak tangan aktif mengikuti arah bolavoli. Sementara cara melakukan *block* aktif adalah menggerakkan tangan secara kuat dan lengan dekat sekali dengan net voli.

2.1.4 Hakikat Servis Bawah Bola Voli

a. Pengertian Servis bawah

Servis bawah adalah teknik dasar untuk memulai permainan dengan memukul bola dari bawah ke atas. Servis bawah juga disebut sebagai *underhand serve*. Tujuan servis bawah adalah memasukkan bola ke daerah lawan atau mengarahkan bola ke daerah lawan. Menurut Hidayat & Iskandar (2019: 68), servis bawah adalah usaha untuk memulai pertandingan dan mengarahkan bola ke arah lapangan lawan yang dilakukan oleh pemain yang berada di daerah *service*, pemain memukul bola dengan satu tangan di bawah pinggang atau kira-kira setinggi pinggang. Berikut ini tahap-tahap melakukan servis bawah :

1. Persiapan

- a. Berdiri di luar garis belakang dengan kaki kiri di depan atau bisa juga kaki kanan.
- b. Tangan kiri memegang bola dan tangan kanan dengan telapak tangan dikepal siap memukul bola.

- c. Bola dilambungkan dengan tangan kiri, lambungkan bola setinggi uluhati.
- d. Tangan kanan ditarik ke bawah ke arah belakang

2. Pelaksanaan

- a. Pukul bola disamping, dengan cara memukul dari arah bawah bola dengan kepalan tangan.
- b. Pukul bola dengan sedikit bertenaga ke atas depan atas, daya dorong tangan dari pergelangan tangan.
- c. Pengerahan tangan pada bola adalah pada kepalan tangan bagian dalam.
- d. Teruskan perpindahan berat badan ke depan dengan cara melangkah kaki belakang (kanan) ke depan
- e. Segera masuk lapangan permainan.

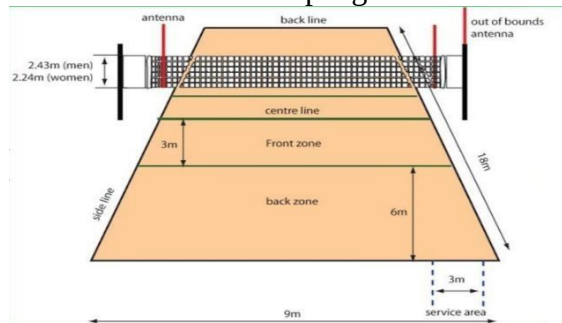
b. Peraturan Permainan Bolavoli

Berikut adalah beberapa peraturan dasar yang ditetapkan oleh federasi Bolavoli Internasional (FIVB) dan Persatuan Bolavoli Seluruh Indonesia (PBVSI). Diantaranya mencakup :

1. Lapangan Bolavoli

Lapangan bolavoli memiliki bentuk persegi empat simetris dan memiliki ukuran Panjang 18 meter dan memiliki lebar 9 meter. Lapangan bolavoli dibagi menjadi dua bagian yang masing-masingnya memiliki luas yang sama. Di Tengah-tengah terdapat net yang dibentangkan yang memiliki tinggi 2,43 meter untuk pria dan 2,24 meter untuk wanita.

Gambar 2.4 Lapangan Bolavoli



Sumber: Muh Taslim Subair. (2014: 6)

Panjang lapangan bolavoli = 18 meter, Lebar lapangan bolavoli = 9 meter, Panjang garis serang lapangan bolavoli = 3 meter, Area servis lapangan bolavoli = 3 meter. Lebar garis dalam lapangan bolavoli = 5 sentimeter, Luas lapangan bolavoli= 162 meter² (18m x 9m).

Untuk tim putra, tinggi net bolavoli = 2,43 meter. Untuk tim putri, tinggi net bolavoli = 2,24 meter, Lebar net bolavoli = 1 meter, Panjang net bolavoli = 9 meter, Tinggi tiang net bolavoli = 2,55 meter. Jarak antara tiang net dengan garis tepi / samping lapangan = 0,5 - 1 meter, Tinggi antenna pada net bolavoli = 80 cm (di atas net). Pita tepian samping net bolavoli = 5 cm (dengan panjang 1 meter), Pita tepian atas net bolavoli = 5 cm. Ukuran mata jala net bolavoli (berbentuk persegi) = 10 cm (10 sentimeter).

2. Bolavoli

Ukuran bolavoli standar nasional dan internasional tidak memiliki perbedaan. Dilansir dari laman okesport ukuran bolavoli yaitu memiliki diameter 180-220 milimeter (mm). kemudian, keliling lingkaran bolavoli harus berukuran 650-670 mm. Tekanan dari dalam bola tersebut hendaknya sekitar 0.30 – 0.325 kg/cm² (4.26-4.61 psi, 294.3 – 318.83 mbar atau hPa). Bolavoli harus berbentuk bola (bulat

), terbuat dari kulit atau kulit sintetis, memiliki lingkaran 65-67 cm, berat 260-280 g. Kemudian bola tersebut diisi dengan udara (dipompa). Jumlah jalur yaitu 12 dan 18 jalur.



Gambar 2.6 Bolavoli
Sumber: Danang Endarto Putro. (2017: 8)

Diameter bola = 18 - 20 cm. Keliling bola = 65 - 67 cm. Tekanan bola = 0.30 - 0.325 kg/cm² atau 294.3 - 318.82 mbar atau 4.26 - 4.61 hPa/psi. Berat bola = 260 - 280 gram

3. Pemain

Bolavoli merupakan permainan olahraga yang dimainkan oleh dua regu yang di mana masing-masing regu terdiri dari 6 orang. Akan tetapi, bagi pemain pemula atau pemain yang bukan profesional biasanya hanya memainkannya dengan asal tanpa tahu posisi masing-masing pemain dan tugasnya. Berikut adalah nama posisi dan tugasnya dalam permainan bolavoli

- a. Tosser (Set-upper) Pemain yang bertugas memberikan umpan agar serangan berjalan lancar. Tosser melakukan pukulan bola kedua dan mengarahkannya kepada *spiker* untuk melakukan *smash*. Seorang *tosser* harus menguasai teknik memberi umpan dan menentukan strategi serangan timnya.

- b. Server Tugas *server* adalah melakukan servis atau pukulan yang menandai dimulainya permainan. *Server* diambil secara bergantian. Setelah melakukan servis, pemain ini dapat mengemban peran lain sebagai *setter* atau *defender*.
- c. Universal Player Istilah untuk pemain serbaguna yang mampu menempati posisi depan dan belakang. Seorang *universal player* harus menguasai seluruh teknik dasar bola voli karena karakternya yang fleksibel.
- d. Spiker (Smasher) Posisi pemain yang ideal untuk melakukan *smash* atau serangan. Seorang *spiker* memiliki peran utama sebagai eksekutor serangan. Ia juga bisa berganti peran menjadi *blocker* saat lawan melakukan serangan.
- e. Pembendung (Blocker) *Blocker* menempati posisi di barisan depan yang bertugas membendung serangan lawan dengan melakukan *blok*. Seorang *blocker* harus memiliki kemampuan yang baik karena jika serangan lawan berhasil menembus, peluang lawan meraih poin akan lebih besar.
- f. Libero Pemain ini mudah dikenali karena menggunakan seragam dengan warna berbeda. *Libero* adalah pemain bertahan yang bertugas menerima serangan lawan saat *rally* dan berada di garis belakang. Bola serangan lawan bisa langsung dikembalikan atau diarahkan ke *setter* untuk dikembangkan menjadi serangan balik. Mereka dapat keluar-masuk lapangan tanpa perlu menggunakan pergantian pemain resmi.

4. Kostum

Seragam tanding adalah salah satu perlengkapan penting. Seragam atau pakaian bola voli bernomor antara 1 hingga 20. Federasi Bola Voli Internasional (FIVB) telah mengatur perlengkapan pertandingan, yang terdiri dari *jersey* atau seragam, celana pendek, kaus kaki, dan sepatu olahraga.

- a. Sepatu Voli, Sepatu voli profesional memiliki bobot yang ringan dan dibuat dari bahan berkualitas seperti *mesh* dan sintetis. Fungsi utamanya adalah melindungi kaki saat berlari, melompat, dan melakukan *smash*. Sepatu ini dirancang untuk mendukung gerakan gesit pemain selama pertandingan.

5. Wasit

Jumlah wasit dalam permainan bolavoli adalah 5 orang. Ada 1 orang masing-masing wasit utama, wasit kedua, dan pencatat angka. Lalu ada juga 2 orang hakim garis. Aturan ini sudah ditetapkan sesuai dengan aturan resmi dari Federasi Bolavoli Dunia (FIVB).

6. Aturan Pertandingan Bolavoli

- a. Penghentian Permainan yang Biasa
 - 1) Sebuah penghentian adalah waktu diantara satu reli sempurna sampai wasit pertama meniup peluit untuk servis berikutnya.
 - 2) Penghentian permainan yang biasa adalah time out dan pergantian pemain. Jumlah penghentian permainan yang biasa.
 - 3) Setiap tim diperkenankan meminta maksimal dua kali time out dan enam pergantian pemain

b. Penghentian Berturut-Turut

- 1) Permintaan untuk satu/dua time out dan satu permintaan untuk pergantian pemain dapat juga diajukan oleh tim yang lain, di dalam satu penghentian yang sama.
- 2) Satu tim tidak diperkenankan untuk meminta pergantian pemain secara berturut-turut pada waktu perhentian permainan yang sama.
- 3) Dua pemain atau lebih dapat digantikan bersamaan selama penghentian yang sama.
- 4) Harus ada satu reli sempurna diantara dua permintaan pergantian pemain yang dilakukan oleh tim yang sama permintaan untuk penghentian permainan yang biasa.
- 5) Penghentian permainan yang biasa dapat diminta oleh coach dan/atau kapten bermain, dan hanya oleh mereka.
- 6) Permintaan pergantian pemain diperbolehkan sebelum dimulainya set dan harus tercatat sebagai sebuah pergantian yang normal di set itu.

c. Time Out Dan Technical Time Out

- 1) Permintaan time-out dilakukan dengan menunjukkan isyarat tangan, Ketika bola sudah keluar dari permainan dan sebelum wasit meniup peluit untuk dilakukannya servis. Time out hanya berlangsung selama 30 detik.
- 2) Untuk kejuaraan dunia dan pertandingan resmi FIVB, bel (buzzer) harus digunakan dan kemudian diikuti isyarat tangan untuk meminta time out. Untuk kejuaraan dunia dan pertandingan resmi FIVB, untuk

set 1-4 diberikan waktu tambahan otomatis selama 60 detik untuk "technical time-out" ketika tim yang memimpin pertandingan mencapai angka 8 dan 16.

- 3) Di set penentuan (5), tidak ada "Technical Time Out", masing-masing tim, hanya bisa meminta dua kali time out selama 30 detik.
- 4) Selama seluruh time out, pemain yang bermain harus menuju daerah bebas di dekat bangku cadangan tim mereka.

d. Pergantian Pemain

- 1) Pergantian pemain adalah tindakan seorang pemain, selain Libero atau penggantinya setelah dicatat oleh pencatat memasuki lapangan untuk menempati posisi dari pemain lain yang harus meninggalkan lapangan pada saat tersebut.
- 2) Jika pergantian dilakukan karena terjadi cedera pada pemain yang ada di lapangan, maka pelatih atau kapten tim bisa meminta pergantian pemain dengan menunjukkan isyarat tangan.

e. Batas Pergantian

- 1) Pemain yang tercantum dalam daftar posisi bisa meninggalkan permainan, tetapi hanya sekali dalam satu set, dan masuk kembali dan harus menempati posisi semula sesuai daftar posisi.
- 2) Pemain pengganti bisa masuk ke lapangan untuk mengganti posisi pemain dari daftar posisi. tetapi hanya bisa sekali dalam satu set dan dia hanya bisa diganti oleh pemain yang sama.

f. Pergantian Istimewa

- 1) Seorang pemain (kecuali Libero) yang tidak dapat melanjutkan pertandingan dikarenakan cedera atau sakit, harus digantikan secara resmi. Jika hal ini tidak mungkin, tim tersebut berhak atas pergantian Istimewa, diluar batasan dari peraturan 15.6.
- 2) Pergantian istimewa berarti bahwa ada pemain-pemain yang tidak berada di lapangan pada saat terjadi cedera, (kecuali Libero, Libero kedua atau pemain yang digantikan libero), bisa menggantikan pemain yang cedera atau sakit. Pemain yang sakit/cedera dan diganti tidak boleh masuk kembali ke lapangan. Dalam keadaan apapun, sebuah pergantian istimewa tidak bisa dianggap sebagai pergantian biasa, tetapi harus dicatat di dalam score sheet sebagai bagian dari seluruh pergantian dalam set dan pertandingan tersebut.

g. Pergantian untuk Sanksi Dikeluarkan atau Diskualifikasi

Pemain yang dikenakan sanksi dikeluarkan atau diskualifikasi harus diganti melalui pergantian resmi. Jika ini tidak memungkinkan, tim tersebut dinyatakan tidak lengkap.

h. Pergantian Tidak Sah (Resmi)

- 1) Suatu pergantian adalah tidak sah, jika dilakukan diluar batas ketentuan dalam peraturan 15.6 (kecuali pada kasus peraturan 15.7) atau adanya pemain yang tidak terdaftar apabila ada tim yang membuat pergantian tidak sah dan permainan telah dilanjutkan maka

digunakan prosedur, regu tersebut dihukum dengan, satu angka dan servis untuk lawan.

- 2) Pergantian harus dibatalkan angka yang telah didapat oleh tim tersebut pada waktu melakukan kesalahan dan sejak kesalahan diketahui dibatalkan, angka tim lawan tidak berubah.
- 3) Seluruh sanksi memperlambat dicatat dalam score-sheet,
- 4) Memperlambat permainan oleh seorang anggota regu Untuk pertamakali dikenakan sanksi “peringatan
- 5) Setiap bentuk memperlambat yang kedua kali dan seterusnya oleh siapapun anggota tim yang sama dalam pertandingan yang sama, mengakibatkan suatu kesalahan dan dikenakan sanksi “penalti memperlambat” :satu angka dan servis untuk lawan,
- 6) Sanksi memperlambat yang diberikan sebelum atau diantara set berlaku untuk set berikutnya.

i. Cidera

Pada saat bola dalam permainan terjadi suatu kejadian serius wasit harus segera menghentikan permainan dan mengizinkan petugas kesehatan untuk memasuki lapangan. Kemudian reli diulangi kembali. Jika pemain yang cidera tidak dapat diganti secara legal atau istimewa, maka diberikan waktu 3 menit untuk pemulihan, tetapi tidak lebih dari sekali untuk pemain yang sama dalam pertandingan. Jika pemain tersebut itu tidak pulih timnya dinyatakan tidak lengkap.

j. Gangguan Dari Luar

- 1) Jika terjadi gangguan dari luar selama pertandingan, permainan harus dihentikan dan reli diulangi kembali.
- 2) Jika terjadi suatu yang tidak terduga sehingga mengganggu pertandingan, wasit pertama, panitia dan dewan pengawas (juri dan SRC), ataupun hanya ada satu dari mereka, harus memutuskan tindakan yang diambil untuk mengembalikan kondisi seperti semula. Bila terjadi satu atau beberapa penghentian, secara keseluruhan tidak melebihi 4 jam.
- 3) Jika pertandingan dilanjutkan pada lapangan yang sama, set yang terhenti harus dilanjutkan seperti biasa dengan angka pemain dan posisi yang sama. Set yang telah dimainkan tetap dengan skor yang telah diperoleh.
- 4) Jika pertandingan dilanjutkan pada lapangan yang lain, set yang terhenti dibatalkan dan permainan diulangi dengan anggota regu dan posisi pertama yang sama. Set yang telah dimainkan tetap dengan skor yang telah diperoleh. Jika terjadi satu/beberapa penghentian secara keseluruhan melebihi 4 jam, seluruh pertandingan harus diulangi.

k. Waktu Selang

Sebuah waktu selang adalah waktu antar set. Seluruh waktu selang adalah selama 3 menit. Selama periode ini dilakukan pergantian lapangan dan pendaftaran posisi tim pada score sheet. Waktu selang antar set kedua dan

ketiga dapat ditambah hingga 10 menit oleh organisasi yang berhak dengan permintaan dari panitia.

1. Pertukaran Lapangan

- 1) Pada akhir setiap set, regu-regu bertukar lapangan, kecuali pada set penentuan.
- 2) Pada set penentuan, jika satu tim mencapai angka delapan, kedua tim berpindah lapangan tanpa memperlambat dan posisi pemain tetap seperti sebelum berpindah. Jika perpindahan tidak dilakukan pada salah satu regu mencapai angka delapan, perpindahan dilakukan segera setelah kesalahan diketahui, angka yang diperoleh pada saat perpindahan tidak berubah.

2.2 Penelitian yang Relevan

Beberapa hasil penelitian yang hampir sama atau relevan dengan penelitian ini yang bisa digunakan sebagai referensi tambahan antara lain penelitian yang dilakukan oleh:

1. Skripsi dari Syamsuryadin, Fauzi, Amri Hartanto, Betrix Teofa Perkasa Telah melakukan penelitian dengan judul: analisis Teknik dasar open smash pada Pemain bola voli kabupaten sleman”. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif menggunakan metode deskriptif. Populasi penelitian ini adalah Pemain klub bola voli yuso yang berjumlah 28 pemain. Sampel diambil menggunakan *purposive sampling* berjumlah 14 Pemain, dengan kriteria Pemain remaja putra dan putri. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti ialah sama-sama melakukan tes Teknik dasar. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada instrument tes pengukuran Teknik dasar yaitu, peneliti sebelumnya melakukan tes smash sebanyak 5 kali yang diumpangkan peneliti, sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu tes passing, servis, dan smash.
2. IrfanZinat Achmad dkk. (2018/2019) meneliti tingkat keterampilan teknik dasar bola voli mahasiswa PJKR semester II Universitas Singa Perbangsa Karawang. Penelitian deskriptif ini menggunakan metode survei dengan memberikan tes. Persamaannya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama mengetes teknik dasar bola voli. Perbedaananya terletak

pada instrumen tes; penelitian sebelumnya menguji passing bawah, servis, smash, dan blok, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menguji passing, servis, dan smash.

3. Analisis Keterampilan Teknik Dasar Bola Voli Pasing Atas Siswa Ektrakurikuler Tindak Lanjut Pembinaan Prestasi Siswa SMPN 3 Banjarbaru tahun 2024, Metode Penelitian Metode deskriptif kuantitatif, teknik pengumpulan data menggunakan Braddy Wall Volleyball modifikasi, Subjek penelitian: Peserta ekstrakurikuler bola voli di SMP Negeri 3 Banjarbaru (16 peserta), Teknik pengambilan sampel: Total sampling. Teknik analisis data: Statistik deskriptif dengan rumus persentase, dengan hasil Penelitian Tingkat kemampuan passing atas peserta ekstrakurikuler bola voli SMP Negeri 3 Banjarbaru dikategorikan, Sangat baik: 0 peserta (0%), Baik: 0 peserta (0%), Sedang: 3 peserta (18,75%), Kurang: 10 peserta (62,5%), Kurang sekali: 3 peserta (18,75%), dengan kesimpulan Tingkat kemampuan passing atas peserta ekstrakurikuler bola voli SMP Negeri 3 Banjarbaru didominasi kategori "Kurang" (62,5%)

2.3 Kerangka Konseptual

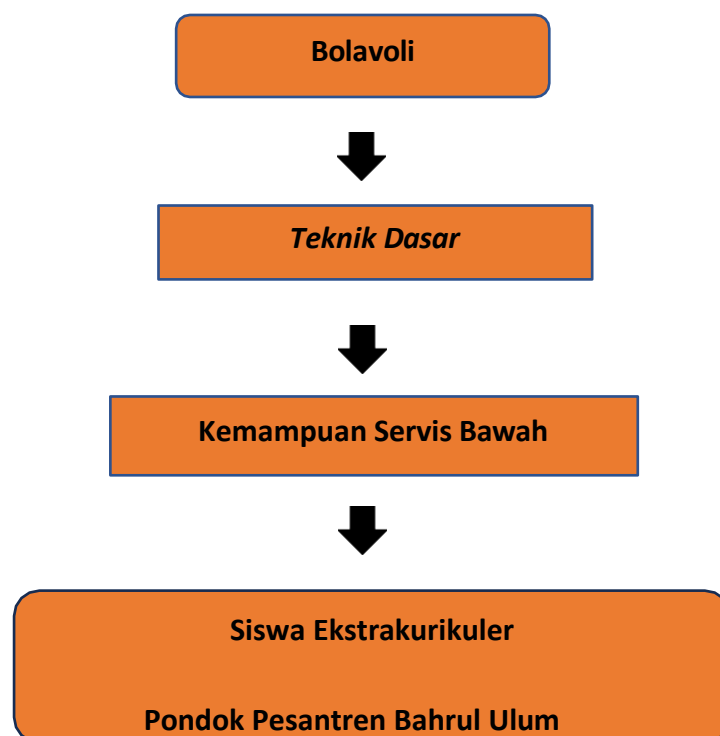
Untuk meraih prestasi yang lebih baik, seseorang harus memiliki latihan dan pengalaman bertanding secara terus-menerus. Seperti yang telah dijelaskan, faktor utama dalam bermain bola voli adalah penguasaan teknik dasar. Ini merupakan elemen penting yang harus dikuasai oleh setiap pemain bola voli.

Sehubungan dengan tinjauan pustaka yang telah diuraikan, maka kerangka berpikir penelitian ini disusun sebagai berikut:

1. Permainan bola voli sangat bergantung pada penguasaan teknik dasar yang baik.
2. Servis bawah adalah salah satu teknik dasar yang krusial, berfungsi sebagai pukulan pertama yang memulai serangan.
3. Tingkat kemampuan servis bawah pada santri ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Bahrul Ulum perlu dianalisis dan dievaluasi.

4. Penting untuk melakukan penelitian yang secara spesifik mengukur dan menganalisis kemampuan ini agar dapat memberikan gambaran yang jelas dan akurat.

Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian ini mengingat pentingnya kemampuan servis bawah. Dengan melakukan penelitian ini, akan diketahui tingkat kemampuan servis bawah pada santri ekstrakurikuler bola voli Pondok Pesantren Bahrul Ulum Pasir Utama, Kabupaten Rokan Hulu. Hasilnya diharapkan dapat menjadi acuan untuk perbaikan dan pengembangan program latihan di masa mendatang. Berikut adalah rancangan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti seperti yang dijelaskan diatas.



Gambar 2.7 Kerangka Pikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2008: 23), Penelitian kuantitatif deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independen*) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Penelitian deskriptif ini adalah salah satu jenis penelitian kuantitatif non eksperimen yang tergolong mudah. Penelitian ini menggambarkan data kuantitatif yang diperoleh menyangkut keadaan subjek atau fenomena dari sebuah populasinya.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 20 September 2025. Penelitian ini bertempat di lapangan voli Pondok Pesantren Bahrul Ulum Pasir Utama, Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau.

3.3 Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Euclides (2022: 35), populasi adalah jumlah keseluruhan subjek yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola voli di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Pasir Utama, Kabupaten Rokan Hulu. Jumlah populasi ini adalah sebanyak 50 orang

b. Sampel

Menurut Sugiyono (2020: 127), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dengan kata lain, sampel adalah perwakilan dari populasi yang dipilih untuk diteliti. Dalam penelitian ini, pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Teknik ini dipilih karena sampel yang diambil memiliki atribut atau kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah 20 santri laki-laki yang baru bergabung dalam kegiatan ekstrakurikuler bola voli di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Pasir Utama. Pemilihan santri baru ini didasarkan pada asumsi bahwa mereka masih dalam tahap awal pembelajaran teknik dasar, khususnya servis bawah, sehingga cocok untuk dianalisis kemampuan awalnya.

3.4 Defenisi Operasional Penelitian

Variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi fokus penelitian. Jadi yang menjadi variabel dalam penelitian yaitu semua objek dalam penelitian. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan yaitu variabel tunggal. Adapun variabel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Teknik *Servis Bawah*. *Servis bawah* adalah salah satu teknik dalam permainan bolavoli yang mengutamakan keberhasilan dalam melakukan gerakan yang konsisten. *Servis bawah* sangat membutuhkan ketenangan dan konsentrasi, sebab tekanan biasanya muncul pada saat pemain melakukan teknik ini. Saat memukul bola, pemain harus menyesuaikan pukulan agar tidak terlalu tinggi atau rendah.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data, agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dapat dipermudah olehnya (Puspasari & Puspita, 2022: 12). Sesuai dengan pendapat diatas instrument pada penelitian ini adalah tes kemampuan servis bawah bolavoli pada ekstrakurikuler bolavoli UPTD SMP Negeri 1 Parepare yang bersumber dari jurnal “ Tes Keterampilan Bolavoli” (Chandra, 2019 : 5). Tes kemampuan servis bertujuan untuk keterampilan dalam melakukan servis bawah. Alat dan perlengkapan berupa lapangan bolavoli ukuran normal lengkap dengan tiang dan bersih, dibuat garis-garis yang membatasi sasaran nilai. Tinggi net 3 meter. Petugas terdiri dari 2 orang dimana petugas tes 1 bertugas berdiri bebas di dekat area peserta tes dan mengawasi pelaksanaan tes petugas tes 2 bertugas untuk berdiri tidak jauh dari area sasaran dan menghitung dan mencatat. Petunjuk pelaksanaan :

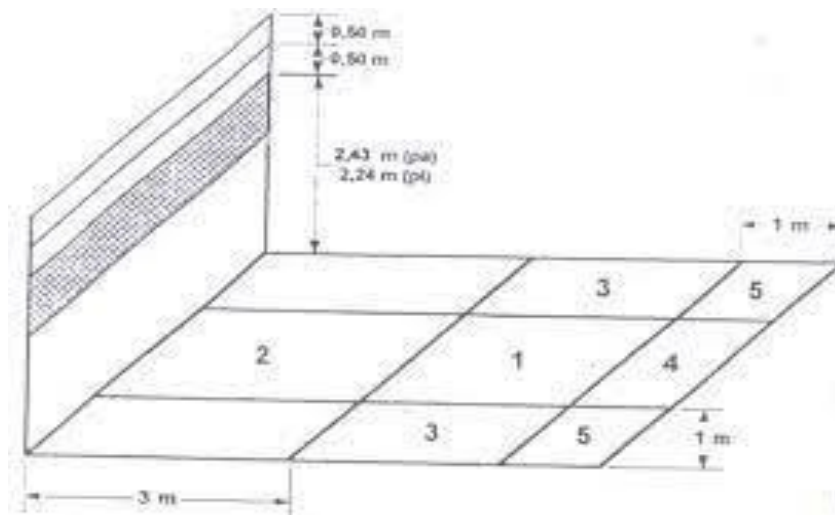
1. Testee berada dalam daerah servis dan melakukan servis yang sah sesuai dengan peraturan permainan yang berlaku hasil tes.untuk servis.
2. Bentuk pukulan servis adalah bebas.
3. Kesempatan melakukan servis sebanyak enam kali.

Cara menskor :

1. Skor setiap servis ditentukan oleh tinggi bola waktu melampaui jaring dan sasaran dimana bola jatuh.
2. Bola yang melewati jaring di antara batas atas jaring dan tali setinggi 50 cm, skor adalah angka sasaran dikali tiga.

3. Bola yang melampaui jaring di antara kedua tali yang direntangkan, skor adalah angka sasaran dikali dua.
4. Bola yang melampaui jaring lebih tinggi dari tali yang tertinggi, skor adalah angka sasaran.
5. Bola yang menyentuh tali batas di atas jaring, dihitung telah melampaui ruang dengan angka perkalian yang lebih besar.
6. Bola yang menyentuh garis batas sasaran dihitung telah mengenai sasaran dengan angka perkalian yang lebih besar.

Bola yang dimainkan dengan cara tidak sah atau bola menyentuh jaring atau jatuh diluar bagian lapangan dimana terdapat sasaran, skor adalah 0. “Skor” untuk servis adalah jumlah dari empat skor hasil pukulan terbaik



Gambar 3.1. Tes Service Bawah Bolavoli

Sumber: Nurhasan (2001: 172)

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan penelitian yang paling penting karena tujuan utama penelitian adalah untuk mendapatkan data (Fitriyanti & Budiastuti, 2014: 58). Pada penelitian ini teknik yang digunakan untuk pengumpulan data adalah observasi, wawancara, tes dan dokumentasi.

1. Observasi

Menurut Sudjana (2016: 84) observasi adalah sebagai alat penilaian yang banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Apabila dilihat pada proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dibedakan menjadi partisipan dan nonpartisipan. Jadi observasi yang di gunakan pada penelitian ini adalah observasi partisipan. Dalam melakukan observasi, peneliti mengamati dan mencatat hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah pada kemampuan servis dalam bolavoli

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih yang berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang mendalam dari sumber yang terpercaya.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan kepada narasumber. Narasumber tersebut adalah pelatih dan santri ekstrakurikuler bola voli di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Pasir Utama, Kabupaten Rokan Hulu. Tujuannya adalah untuk

menggali informasi terkait proses latihan, kendala yang dihadapi, dan pandangan mereka terhadap kemampuan servis bawah

3. Tes

Tes ini dilakukan untuk melihat dan mengetahui tingkat kemampuan servis bawah bola voli pada santri ekstrakurikuler Pondok Pesantren Bahrul Ulum Pasir Utama. Berikut adalah instrumen dan prosedur tes yang akan dilakukan:

1. Perlengkapan Instrumen Tes

- a) Lapangan bola voli ukuran normal lengkap dengan tiang dan net.
- b) Alat tulis dan formulir tes.
- c) Garis-garis yang membatasi area penilaian.
- d) Bola voli.
- e) Peluit.

2. Petugas Pelaksanaan

- a) Petugas yang bertanggung jawab atas pelaksanaan tes kemampuan servis bawah.
- b) Pengawas sasaran yang bertugas mengamati jatuhnya bola.
- c) Pencatat skor untuk mencatat hasil setiap percobaan.
- d) Petugas dokumentasi.

3. Prosedur Pelaksanaan Tes

- a) Peserta (santri) berdiri di daerah servis dan memegang bola voli.
- b) Setiap peserta melakukan servis bawah sebanyak 6 kali.

- c) Nilai diberikan berdasarkan kebenaran dan ketepatan pelaksanaan servis bawah.
- d) Besarnya nilai ditentukan oleh area jatuhnya bola pada sasaran yang telah diberi angka 1, 2, 3, 4, dan 5.
- e) Apabila bola jatuh tepat di garis batas area sasaran, maka nilai yang diberikan adalah nilai dari sasaran yang lebih tinggi.

4. Dokumentasi

Pengumpulan data yang akan dilakukan dengan mengumpulkan dokumentasi-dokumentasi yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti, baik berupa foto-foto, video, dan dokumentasi lainnya

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah cara untuk mencari data dan mendata secara sistematis catatan hasil dari penelitian. Pada penelitian ini peneliti menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Dalam penelitian kuantitatif teknik analisis data yang digunakan dalam sebuah penelitian sudah jelas atau sudah terbukti. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik statistika deskriptif. Statistika deskriptif meliputi data yang diwakili oleh tabel, grafik, bagan, lingkaran, perhitungan mean, mode, median, desil, bilangan kalkulasi distribusi, data rata-rata, standar deviasi dan persentase. Pengkategorian menggunakan *mean* dan *standar deviasi* menurut Sudijono adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Penilaian Acuan Norma

Norma	Kategori
$\geq M + 1,5SD$	Sangat Tinggi
$M + 0,5 SD \text{ s/d } M + 1,5 SD$	Tinggi
$M - 0,5 SD \text{ s/d } < M + 0,5 SD$	Sedang
$M - 1,5 SD \text{ s/d } < M - 0,5 SD$	Rendah

< M - 1,5 SD	Sangat Rendah
--------------	---------------

Sumber: Sudijono (2007: 329)

Keterangan :

M : Mean Hitung

SD : Standar Deviasi Hitung

Setelah data dikelompokkan dalam setiap kategori, kemudian mencari presentase masing-masing data. Menurut Mardianto, (2021), frekuensi relative atau tabel persentase disebut “frekuensi relatif” karena frekuensi yang ditampilkan disini bukanlah frekuensi sebenarnya, melainkan frekuensi yang dinyatakan dalam persentase, sehingga digunakan rumus berikut untuk menghitung persentase responden.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P: Angka Presentase

F: Frekuensi Siswa Yang Tuntas

N: Jumlah Siswa

